

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi

Gelapnya Kezaliman

Seri
Tazkiyatun
Nufus
Buku ke-1



مَجْمَعَةُ الْفِرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi

Gelapnya Kezaliman

Seri Tazkiyatun Nufus
Buku ke-1



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul Buku
Gelapnya Kezaliman

Penulis
Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi

Desain & Layout
Abu Alifah

Ukuran Buku
176 mm x 250 mm (iv + 20 halaman)

Edisi
Dzulqa'dah 1447 H

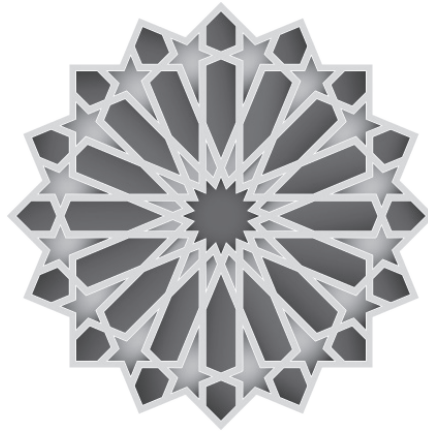
Seri Tazkiyatun Nufus
Buku ke-1

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Daftar Isi

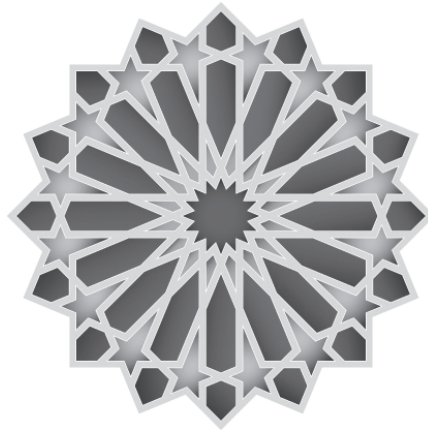


Gelapnya Kezaliman.....	1
• Definisi Kezaliman.....	3
• Macam-macam Kezaliman.....	5
• Hukum Kezaliman.....	9
• Bahaya dan Dampak Negatif Kezaliman.....	11
• Beberapa Contoh dan Bentuk Kezaliman.....	15
• Dalam Kisah Mereka Terdapat Pelajaran.....	18



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Gelapnya Kezaliman



Zalim dan jahil merupakan sifat asli manusia. Tidak seorang pun bisa lepas dari dua sifat tersebut kecuali dengan karunia dan petunjuk Allah ﷻ. Barang siapa yang dikehendaki memperoleh kebaikan oleh Allah maka Dia akan menunjukinya dan mengeluarkannya dari kejahilan dan kezaliman. Adapun orang yang tidak dikehendaki oleh Allah kebaikan maka akan tetap pada tabiat aslinya. Oleh karenanya, sumber segala kebaikan adalah ilmu dan keadilan, sebaliknya sumber segala kejelekan adalah kejahilan dan kezaliman.”¹

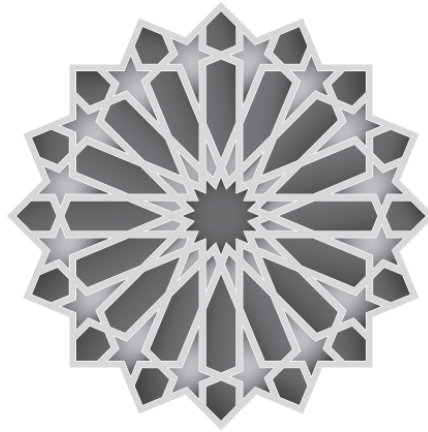
Sungguh, betapa banyak fenomena kezaliman yang kita jumpai pada kehidupan ini: kezaliman seseorang terhadap Rabb yang menciptakannya, kezaliman seorang anak terhadap orang tuanya, kezaliman pemimpin terhadap bawahannya, kezaliman

1 *Ighotsatul-Lahfan* kar. Ibnuul-Qayyim: 2/136-137

seseorang terhadap kawan dan tetangganya, bahkan kezaliman seseorang terhadap dirinya.

Aduhai, tahukah kita kesudahan orang-orang yang zalim? Balasan apakah yang dipersiapkan Allah ﷻ kepada orang yang zalim? Apakah bentuk-bentuk kezaliman? Inilah yang akan menjadi pokok bahasan kita kali ini. Kita memohon kepada Allah perlindungan dari segala kezaliman.





Definisi Kezaliman

Kezaliman menurut para ahli bahasa dan ulama bermakna meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya.

Al-Kafawi رحمته الله berkata: “Kezaliman adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya dan mengambil hak orang lain serta menerjang batas-batas Allah.”²

Al-Jurjani رحمته الله berkata: “Kezaliman adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Dan dalam istilah syar’i adalah suatu ungkapan yang menunjukkan berpaling dari kebenaran menuju kebatilan, atau mengambil hak milik orang lain dan melampaui batas.”³

Syaikh Ibnu Utsaimin رحمته الله berkata: “Kezaliman berputar pada dua perkara:

Pertama; Tidak menunaikan kewajiban terhadap orang lain,

² *Al-Kulliyat* hlm. 594

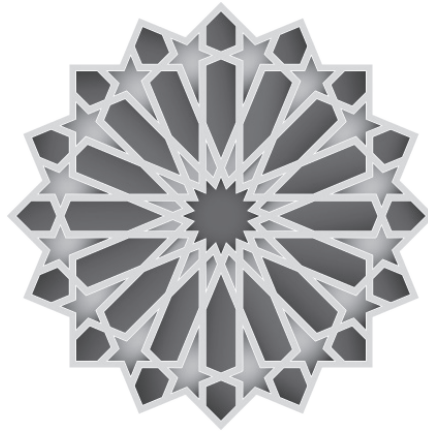
³ *At-Ta’rifat* hlm. 48

seperti orang yang memiliki hutang tetapi tidak membayarnya atau menunda-nunda padahal mampu.

Kedua; Mewajibkan kepada orang lain sesuatu yang tidak wajib baginya, seperti kamu menuduh kawanmu punya hutang kepadamu (padahal tidak, ^{Red}) lalu kamu membuat surat-surat palsu sehingga kamu menang di pengadilan.”⁴



4 Syarh Arbai'n an-Nawawiyah hlm. 245.



Macam-macam Kezaliman

Kezaliman terbagi menjadi tiga macam:

1. Berbuat zalim kepada Allah dengan kesyirikan dan kekufuran.

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ﴾^{١٣}

“Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman [31]: 13)

Kesyirikan termasuk kezaliman karena seorang yang berbuat syirik telah menjadikan makhluk sejajar dengan kedudukan al-Kholiq (Sang Pencipta), yaitu dengan beribadah kepadanya. Hal itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, karena makhluk tidak berhak untuk diibadahi, ibadah hanya khusus bagi Allah ﷻ.

Dan kebanyakan ancaman Allah terhadap orang zalim dalam al-Qur'an maksudnya adalah orang yang berbuat kesyirikan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴾ ٢٥٤

“Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.” (QS. al-Baqarah [2]: 254)

2. Berbuat zalim kepada manusia.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۗ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴾ ٤٠

“Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggung) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.” (QS. asy-Syura [42]: 40)

Rasulullah ﷺ pernah bersabda dalam khotbah saat haji wada’:

إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ بَيْنَكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا

“Sesungguhnya darah-darah kalian, harta-harta kalian, dan kehormatan kalian haram di antara kalian seperti haramnya hari kalian ini dan bulan kalian ini.”⁵

5 HR. al-Bukhari: 67 dan Muslim: 1679

3. Berbuat zalim terhadap diri sendiri dengan dosa dan maksiat.

Allah ﷻ berfirman:

﴿فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ﴾

“Di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri.”(QS. Fathir [35]: 32)

﴿قَالَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي﴾

Musa mendo'a: “Ya Rabb-ku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri.” (QS. al-Qashash [28]: 16)

Semua macam di atas pada hakekatnya adalah menzalimi diri sendiri, sebab manusia sejak awal ingin berbuat zalim yang sebenarnya (berarti) telah menzalimi dirinya sendiri.⁶

Ibnul-Qayyim رَحِمَهُ اللهُ بِكَرَامَتِهِ berkata: “Kezaliman di sisi Allah ada tiga macam:

Pertama; Kezaliman yang tidak diampuni oleh Allah, yaitu perbuatan syirik kepada-Nya.

Kedua; Kezaliman yang tidak akan dilepaskan oleh Allah, yaitu kezaliman hamba terhadap hamba lainnya.

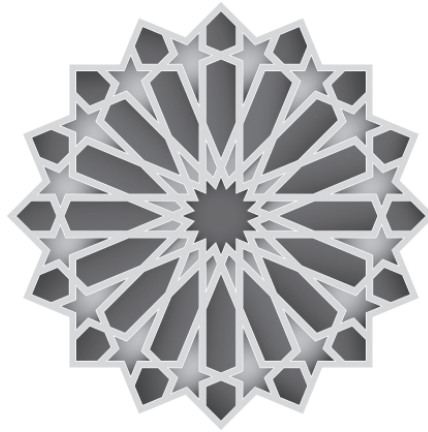
Ketiga; Kezaliman yang diringankan oleh Allah, yaitu kezaliman manusia terhadap dirinya sendiri. Kezaliman jenis ini adalah paling ringan dan mudah dihapus, yaitu dengan taubat, istighfar,

6 Al-Mufrodāt kar. ar-Roḡhib al-Asfahāni hlm. 315-316, Jami'ul-Ulum wal-Hikam kar. Ibnu Rajab: 2/36.

amal sholih, mendapat musibah, dan sebagainya. Berbeda halnya dengan kesyirikan, kezaliman jenis ini tidak bisa dihapus kecuali dengan tauhid. Adapun kezaliman hamba terhadap hamba lainnya tidak bisa dihapus kecuali dengan keikhlasan pemiliknya (yang dizalimi, ^{Red}). Dan karena syirik merupakan puncak kezaliman maka Allah mengharamkan surga bagi orang yang berbuat syirik.”⁷



⁷ *Al-Wabilush-Shoyyib* hlm. 33



Hukum Kezaliman

Sesungguhnya kezaliman adalah sifat tercela yang muncul dari kegelapan hati. Seandainya hati seseorang bersinar, niscaya dia akan mengambil pelajaran.⁸

Tidak ada perselisihan pendapat bahwa kezaliman hukumnya adalah haram bahkan termasuk dosa besar. Banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah ﷺ yang melarang perbuatan zalim dan memberikan ancaman-ancaman keras darinya, cukuplah bagi kita dua firman Allah ﷻ berikut:

﴿ وَلَا تَرْكَبُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ ﴾

“Dan janganlah kamu cenderung⁹ kepada orang-orang yang

8 *Fathul-Bari* kar. Ibnu Hajar: 5/121

9 Cenderung kepada orang yang zalim maksudnya mempergauli mereka serta meridhai perbuatannya. Akan tetapi, jika bergaul dengan mereka tanpa meridhai perbuatannya dengan maksud agar mereka kembali kepada kebenaran atau memelihara diri maka dibolehkan.

zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka” (QS. Hud [11]: 113)

“Ayat ini bisa dikatakan sebagai ayat yang paling keras tentang larangan dan ancaman terhadap perbuatan zalim.”¹⁰ Sebab Allah menegaskan bahwa sekadar condong kepada orang zalim adalah sebab masuk neraka, lantas bagaimana dengan melakukan kezaliman itu sendiri?!

Firman Allah ﷻ lainnya yang menunjukkan haramnya perbuatan zalim adalah hadits qudsi yang masyhur sebagai berikut:

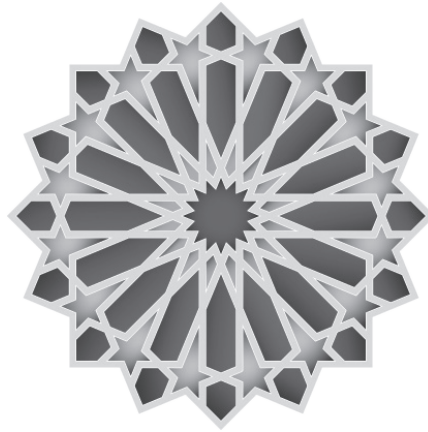
عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا رَوَى عَنِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَّهُ قَالَ:
يَا عِبَادِي، إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي، وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا، فَلَا
تَظَالَمُوا

Dari Abu Dzar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, bahwa beliau meriwayatkan dari Rabb-nya bahwa Allah Tabaroka wa Ta'ala berfirman: “Wahai sekalian hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezaliman pada diri-Ku, dan mengharamkannya pada kalian, maka janganlah kalian saling menzalimi....” (HR. Muslim: 4674)¹¹



10 Tafsir al-Baidhowi: 3/266-267

11 Hadits shahih ini sangat agung, menyimpan ilmu-ilmu berharga. Oleh karenanya, tidak heran jika Abu Idris (seorang perawi hadits ini) apabila beliau menceritakan hadits ini maka beliau berlutut. Dan Imam Ahmad رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: “Tidak ada hadits yang lebih mulia bagi penduduk Syam daripada hadits ini.” (Lihat *al-Adzkar* kar. an-Nawawi hlm. 716 dan *Jami'ul-Ulum wal-Hikam*: 1/33-34)



Bahaya dan Dampak Negatif Kezaliman

Sesungguhnya kezaliman sangat berbahaya bagi pribadi maupun masyarakat. Banyak sekali bahaya dan dampak negatif perbuatan zalim, di antaranya:

1. Menyebabkan datangnya murka Allah dan siksa-Nya

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ يَمْلِكُ لِلظَّالِمِ،
فَإِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ
ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ﴾ (١٠٢)

Dari Abu Musa رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah ﷻ menangguhkan orang yang zalim, sehingga apabila tiba saatnya Allah menyiksanya maka Allah tidak akan melepaskannya.” Kemudian beliau membaca firman Allah: “Dan begitulah adzab Rabb-mu, apabila Dia mengadzab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya adzab-Nya itu adalah sangat

pedih lagi keras.” (QS. Hud [11]: 102)¹²

2. Do'a orang yang terzalimi mustajab (terkabul)

Rasulullah ﷺ pernah berpesan kepada Mu'adz bin Jabal رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ tatkala mengutusnyanya ke Yaman:

وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ.

“Berhati-hatilah terhadap do'a orang yang dizalimi, karena tidak ada penghalang antara ia dan Allah.”¹³

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Ada tiga do'a mustajab tanpa ada keraguan di dalamnya: do'a orang yang dizalimi, do'a musafir, dan do'a orang tua terhadap anaknya.”¹⁴

3. Kegelapan di akhirat

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Kezaliman adalah kegelapan-kegelapan di akhirat kelak.”¹⁵

12 HR. al-Bukhari: 4686 dan Muslim: 2583

13 HR. al-Bukhari: 1401 dan Muslim: 27

14 HR. at-Tirmidzi: 2448, Abu Dawud: 1636, Ibnu Majah: 3862, Ahmad: 2/258; dan dishahihkan al-Albani dalam *ash-Shahihah*: 598

15 HR. al-Bukhari: 2447 dan Muslim: 2579

4. Dikurangi amal kebajikannya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَخِيهِ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهَا، فَإِنَّهُ لَيَسَّ ثَمَّ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا مِنْ قَبْلِ أَنْ يُؤْخَذَ لِأَخِيهِ مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَخِيهِ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Barang siapa yang memiliki kezaliman terhadap saudaranya maka hendaklah dia meminta kehalalan (maaf) kepadanya, karena kelak di akhirat tiada lagi dinar maupun dirham sebelum kebajikannya diambil untuk saudaranya (yang dia zalimi), bila tidak memiliki kebaikan maka kejelekan saudaranya (yang dia zalimi) akan diberikan kepadanya.”¹⁶

5. Faktor kehancuran umat

﴿ وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴾

“Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.” (QS. al-Anfal [8]: 25)

6. Dijauhi oleh manusia

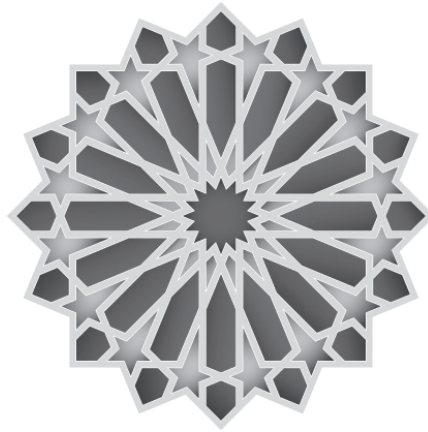
Orang yang zalim jelas akan dijauhi dan dibenci oleh masyarakatnya, teman-temannya, keluarganya, bahkan binatang pun akan membencinya. Alangkah bagusnya ucapan Abu Hazim

16 HR. al-Bukhari: 2440, 6534

tatkala mengatakan: “Orang yang paling sengsara terhadap manusia yang berakhlak jelek adalah dirinya sendiri, kemudian istrinya dan anaknya, di mana saat ketika mereka tengah dalam kesenangan di rumah tiba-tiba suasana berganti kesedihan tatkala mereka mendengar suara ayah mereka akan masuk rumah, bahkan kendaraannya akan menyingkir darinya karena takut akan dilempar dengan batu, demikian juga anjing akan pergi ke tembok tatkala melihatnya, demikian juga kucing akan lari darinya.”¹⁷



17 *Siyar A'lam an-Nubala'* kar. adz-Dzahabi: 6/99



Beberapa Contoh dan Bentuk Kezaliman

Banyak sekali contoh bentuk kezaliman manusia sesama manusia, tetapi semua itu bisa dikembalikan kepada sabda Nabi ﷺ:

إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ بَيْنَكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا

“Sesungguhnya darah-darah kalian, harta-harta kalian, dan kehormatan kalian haram di antara kalian seperti haramnya hari kalian ini dan bulan kalian ini.”¹⁸

Imam adz-Dzahabi رحمته الله berkata: “Kezaliman itu ada tiga macam: **Pertama:** Memakan harta dengan cara yang batil. **Kedua:** Menzalimi manusia dengan cara membunuh, memukul, melukai, dan sebagainya. **Ketiga:** Menzalimi manusia dengan celaan,

18 HR. al-Bukhari: 67 dan Muslim: 1679

laknat, dan tuduhan dusta.”¹⁹

Berikut beberapa contoh kezaliman yang disebutkan di dalam al-Qur'an dan hadits, di antaranya:

1. Mengambil harta anak yatim

﴿إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا
وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا﴾^{١٠}

“Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).” (QS. an-Nisa' [4]: 10)

2. Merampas tanah orang

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نُفَيْلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ
اقتَطَعَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا، طَوَّقَهُ اللَّهُ إِيَّاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ

Dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Barang siapa merampas sejenkal tanah secara zalim maka Allah akan menimpakan tanah tersebut padanya di hari kiamat sampai tujuh bumi.”²⁰

3. Memperlambat pembayaran hutang padahal mampu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

19 Al-Kaba'ir hlm. 215 tahqiq Syaikh Masyhur bin Hasan. Lihat pula Syarh Riyadh ash-Shohihin kar. Ibnu Utsaimin 2/117-121.

20 HR. Muslim: 3020

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Memperlambat (pembayaran) hutang bagi orang yang mampu adalah suatu bentuk kezaliman.”²¹

4. Kezaliman pemimpin kepada bawahannya

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها سَمِعَتْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ فِي بَيْتِي هَذَا: اللَّهُمَّ مَنْ وُلِيَ مِنْ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْقُقْ عَلَيْهِ، وَمَنْ وُلِيَ مِنْ أُمَّرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَارْفُقْ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ

Dari Aisyah رضي الله عنها berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ berdo'a di rumahku ini: “Ya Allah, siapa yang mengurus urusan umatku lalu dia mempersulit mereka maka persulitlah dirinya dan barang siapa yang mengurus urusan umatku lalu dia mempermudah mereka maka mudahkanlah dirinya.”²²

5. Tidak adil kepada para istri

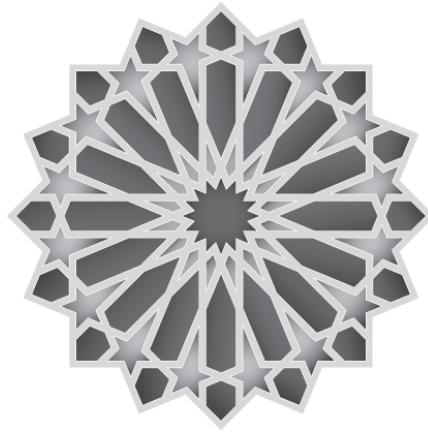
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ فَمَالَ إِلَى إِحْدَاهُمَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ مَائِلٌ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: “Barang siapa memiliki dua istri lalu dia condong kepada salah satunya maka dia akan datang pada hari kiamat sedangkan setengah badannya condong.”²³

21 HR. al-Bukhari: 2400 dan Muslim: 2564

22 HR. Muslim: 3407

23 HR. Abu Dawud: 2133, dishahihkan al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fathul-Bari*: 3/340 dan al-Albani dalam *Irwā'ul-Gholil*: 2017



Dalam Kisah Mereka Terdapat Pelajaran

Sesungguhnya tiada perselisihan di kalangan manusia bahwa kesudahan orang-orang yang zalim adalah kehancuran dan kebinasaaan, sebagaimana kesudahan dari keadilan adalah kemuliaan dan kejayaan.²⁴ Sejarah menjadi bukti dan saksi akan kebenaran pernyataan ini.

Berikut ini beberapa kisah yang semoga menjadi pelajaran berharga bagi kita semua tentang kesudahan orang-orang yang zalim:

1. Seorang wanita pernah menuduh sahabat Sa'id bin Zaid رضي الله عنه bahwa beliau mengambil tanah miliknya, lalu beliau berdo'a: "Ya Allah, apabila dia dusta maka butakanlah matanya, matikanlah dia di tanahnya." Akhirnya, wanita itu buta, dan pada suatu malam dia berjalan di tanahnya, tiba-tiba dia jatuh di

24 *Majmu' Fatawa* kar. Ibnu Taimiyah: 28/62

sumurnya lalu meninggal dunia.”²⁵

2. Seorang laki-laki pernah menuduh yang bukan-bukan terhadap Muthorrif bin Abdullah asy-Syikhir, lalu beliau berkata: “Kalau kamu dusta, maka Allah akan menyegerakan kematianmu.” Lalu, seketika itu juga orang tersebut mati di tempatnya.²⁶
3. Sejarah mencatat kisah Yahya bin Kholid al-Barmaki (190 H). Anak-anaknya pernah bertanya kepadanya tatkala semua ditahan dalam penjara kota Roqoh: “Wahai Ayah, mengapa setelah kemuliaan, kekayaan, dan kebahagiaan, kini keadaan kita berubah menjadi seperti ini?” Dia menjawab: “Wahai anakku, do’a orang yang terzalimi kita lalaikan padahal Allah tidak pernah melalaikannya.”²⁷
4. Seorang pebisnis besar pernah menderita sakit berkepanjangan pada tangannya. Para dokter tiada bermanfaat lagi baginya, kemudian dia mendatangi seorang Syaikh guna diruqyah barangkali saja ada orang yang menyihirnya, tetapi ruqyah pun tiada bermanfaat. Akhirnya, Syaikh tersebut berkata: “Introspeksilah, barangkali anda pernah menzalimi orang lemah, maka segeralah bertaubat kepada Allah dan meminta maaf kepadanya.” Orang itu pun pulang lalu memutar ‘kaset’ rekaman yang ada dalam pikirannya: “Pernahkah aku menzalimi seseorang?” Dia pun teringat bahwa dia pernah merampas tanah milik wanita janda tua dan memalsu surat-surat untuk kepentingan istananya. Setelah itu, dia pun mencari tahu tentang keberadaan janda tersebut, meminta maaf, dan mengembalikan hak tanahnya. Demi Allah, seketika itu

25 *Shahih Muslim*: 1610

26 *Mujābū Da’wat* kar. Ibnu Abi Dunya: 92

27 *Siyar A’lam an-Nubala’*: 9/90

pula tangannya sembuh total!!²⁸

Ini hanyalah sekelumit kisah yang menunjukkan akibat perbuatan zalim dan bahwasanya Allah akan menolong hamba-Nya yang terzalimi sekalipun dia adalah seorang yang lemah. Maka waspadalah –wahai saudaraku– dari perbuatan zalim dan janganlah sekali-kali dirimu meremehkannya! Ingatlah balasan Allah bila engkau hendak berbuat zalim kepada manusia. Umar bin Abdul Aziz رحمته الله berkata: “Apabila kemampuanmu menggodamu untuk berbuat zalim terhadap manusia, maka ingatlah kemampuan Allah untuk membalasmu.”²⁹

Alangkah indahnya ucapan seorang penyair:

لَا تَظْلِمَنَّ إِذَا مَا كُنْتَ مُقْتَدِرًا ... فَالظُّلْمُ آخِرُهُ يَأْتِيكَ بِالتَّوَدُّمِ
نَامَتْ عُيُونُكَ وَالْمَظْلُومُ مُنْتَبِهٌ ... يَدْعُو عَلَيْكَ وَعَيْنُ اللَّهِ لَمْ تَنِمِ

“Janganlah engkau berbuat zalim dalam kemampuanmu

Kezaliman pada akhirnya akan menyedihkanmu

Matamu tidur dan orang yang terzalimi tidak tidur

Dia mendo’akan bencana bagimu, dan Mata Allah tidak tidur.”³⁰

Akhirnya, kita berlindung kepada Allah dari menzalimi orang lain atau dizalimi orang. Ya Allah, sesungguhnya kami telah banyak berbuat zalim maka ampunilah kami semuanya.³¹

28 *Istamti' Bihayatika* kar. Dr. Muhammad bin Abdurrohman al-'Arifi hlm. 313-315

29 *Siyar A'lam an-Nubala'*: 5/131

30 *Basho'ir Dzawi Tamyiz* kar. Fairuz Abadi: 3/543

31 Penulis banyak mengambil manfaat pembahasan ini dari kitab *Mausu'ah Nadhrotin-Na'im*: 10/4871-4926 dan referensi penting lainnya.

Buku “Gelapnya Kezaliman” karya Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi membahas kezaliman sebagai sifat dasar manusia yang muncul dari kejahilan dan kegelapan hati. Kezaliman didefinisikan sebagai tindakan menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun diri sendiri. Penulis menjelaskan bahwa sumber segala keburukan adalah kezaliman dan kebodohan, sedangkan kebaikan bersumber dari ilmu dan keadilan. Buku ini juga menguraikan tiga bentuk utama kezaliman, yaitu kezaliman terhadap Allah seperti kesyirikan, kezaliman terhadap manusia dengan melanggar hak-hak mereka, serta kezaliman terhadap diri sendiri melalui dosa dan maksiat.

Selain itu, buku ini menegaskan bahwa kezaliman hukumnya haram dan termasuk dosa besar, dengan banyak dalil yang menunjukkan ancaman keras bagi pelakunya. Penulis memaparkan dampak buruk kezaliman, seperti datangnya murka Allah, terkabulnya doa orang yang terzalimi, serta kegelapan di akhirat. Di bagian akhir, disajikan berbagai contoh dan kisah nyata yang menggambarkan akibat buruk dari kezaliman, sebagai pelajaran agar manusia menjauhinya. Kesimpulannya, keadilan adalah jalan keselamatan, sedangkan kezaliman hanya akan membawa kehancuran dan penyesalan baik di dunia maupun di akhirat.

Selamat membaca....!

